**ANALISIS TERHADAP MEKANISME PASAR SYARIAH
(PEMBAGIAN KEPEMILIKAN)**

**MAKALAH INI DIBUAT UNTUK MEMENUHI TUGAS
AKHIR PADA MATA KULIAH EKONOMI SYARIAH**

MUH.RAFLI

90500120053

PROGRAM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2021

Dalam sistem ekonomi terdapat beberapa unsur yang ada harus dipenuhi untuk menjalankan kegiatan tersebut salah satunya yaitu inti atau bisa disebut jantungnya. Banyak negara di dunia ini menggunakan sistem ekonomi yang berjalan di sistem kapitalisme. Jadi, islam memberikan sebuah solusi untuk melawan sistem ekonomi tersebut dengan cara membuat sistem ekonominya sendiri yaitu mekanisme pasar syariah.

Sistem mekanisme pasar syariah ini merupakan sistem ekonomi yang jenis kegiatan-kegiatan perekonomian yang dijalankan itu menerapkan prinsip syariat islam sebagai dasar hukum cara kerjanya. Dalam mekanisme pasar syariah ini, terdapat beberapa landasan atau hukum yang ada yaitu

1. Pembagian kepemilikan
2. Mengganti jantung ekonomi
3. Hukum perseroan
4. Hukum industri
5. Hukum lahan
6. Hukum ketenagakerjaan
7. Hukum permodalan
8. Hukum perdagangan

Hari ini saya akan membahas tentang mekanisme pasar syariah lapis yang pertama yaitu pembagian kepemilikan. dalam islam segala barang maupun hak di dunia merupakan milik Allah SWT. Seseorang memperoleh segala suatu tanggung jawab yang harus dijalankan karena dia sudah diberikan sebuah kenikmatan oleh Allah SWT.

Dalam sejarah perkembangan sistem-sistem ekonomi di dunia, ada 3 sistem yang sangat berpengaruh yaitu sistem ekonomi Islam, sosialis, dan kapitalis. Sistem ekonomi islam datang untuk membawa solusi kepada dunia karena sistem ekonomi kapitalis dan sosialis tidak mampu menjalankan perannya dengan baik untuk mensejahterahkan kehidupan manusia. Islam memiliki pandangan tentang kepemilikan yang berbeda dengan sistem ekonomi lainnya.

Dalam pembagian kepemilikan dalam islam, kepemilikan terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Kepemilikan individu

Kepemilikan individu adalah konsep yang di akui oleh islam yang dimana seseorang memiliki hak untuk memperoleh kekayaan yang dapat bergerak maupun tidak. Tetapi hak ini dibatasi dan dikontrol langsung oleh hukum syariah. Adapun cara untuk memperoleh hak ini yaitu dengan cara bekerja, diwariskan, harta yang dibagikan oleh pemerintah, dll. Kita juga dianjurkan untuk memanfaatkan harta ini digunakan bagi perkara yang wajib dilakukan seperti membayar zakat dan naik haji. Kita juga bisa mengembangkan harta dengan jual beli, kerja sama yang diberbagai bidang seperti pertanian maupun perdagangan barang dan jasa sesuai hukum islam. Tapi kita juga dilarang mengembangkan harta dengan cara yang salah seperti judi, riba, investasi yang haram dilakukan, dll.

2. Kepemilikan umum

Kepemilikan umum adalah kekayaan yang dimana Allah sudah menetapkan atau mengatur bahwa seluruh kekayaan bagi umat islam merupakan milik bersama. Pengelolaan kepemilikan umum ini harus dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah harus mengelola kekayaan ini secara adil yang harus diberikan kepada masyarakatnya.

Pemanfaatan kepemilikan publik atau umum ini dilakukan dengan cara pemerintah harus memproduksi sebuah barang yang kemudian hasilnya ini diberikan secara gratis kepada seluruh rakyatnya.

3. Kepemilikan suatu negara

Yaitu kekayaan yang sudah ditetapkan oleh Allah yang menjadi hak seluruh umat muslim di dunia. Pengelolaan ini di serahkan kepada khalifah. Kekayaan milik negara ini contohnya seperti jizyah, harta-harta orang yang sudah murtad, dll. Khalifah maupun pemerintah harus mengelola kekayaan ini semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh kaum muslim, sehingga usaha yang dilakukan itu tidak berjalan dengan sia-sia.

Walaupun harta milik publik dan harta milik negara ini pengelolaannya sama-sama dilakukan oleh negara, nyatanya keduanya berbeda. Harta milik publik ini tidak boleh diberikan kepada suatu individu sedangkan milik negara, pengelola bisa memberikan harta kekayaan itu terhadap suatu individu tetapi harus memenuhi syarat sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan.

Kesimpulan

Dalam islam, kita tidak hanya diatur bahwa harta itu halal, bagaimana cara mengembangkan harta tersebut, tetapi kita juga diajarkan bahwa harta yang dimiliki itu dapat membuat mensejahterahkan orang lain, yaitu dengan menggunakan harta tersebut bagi orang lain sesuai dengan ketentuan Allah maupun utusannya.

Kepemilikan harta dalam islam dimana Allah merupakan pemilik mutlak harta tersebut, yang dimana kekayaan yang dimiliki oleh setiap manusia itu merupakan hanyalah sebuah titipan dan amanat yang harus dijalankan sesuai keinginan orang tersebut.